
PENERAPAN *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT)* DALAM PEMBELAJARAN DI SMP RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) KOTA PADANG

Monica Fransisca

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Email : monicafransisca@upiypk.ac.id

Abstrak

Artikel ini ditulis untuk mendeskripsikan *penerapan Information and Communication Technology (ICT)* dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat dari penggunaan ICT dalam kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang dengan mengacu kepada konsep *phenomenology* dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi peserta (*Participant observation*), Wawancara (*In depth interview*) dan Dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan teknik perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan pengamatan berulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ICT dalam pembelajaran yang dilakukan guru di SMP RSBI kota Padang sangat baik. Dari segi perencanaan pembelajaran (RPP), telah menggunakan ICT diketik dengan menggunakan *Microsoft Word*, bahan ajar dirancang menggunakan ICT yang melibatkan multimedia berupa video, audio, serta gambar, contohnya seperti penggunaan presentasi *microsoft power point* dan penggunaan CD interaktif. Dilihat dari segi kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dengan penerapan ICT dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga dapat mencapai prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik.

Kata kunci: *Information and Communication Techology (ICT)* , Pembelajaran , Penelitian kualitatif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam pengembangan sumber daya manusia. Menurut Hamzah B. Uno (2011), di era globalisasi saat ini, pendidikan bukan hanya penentu berkualitas tidaknya sumber daya manusia, tetapi juga penentu berkembang tidaknya suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat, menumbuhkan kemauan serta membangkitkan motivasi generasi bangsa untuk menggali potensi dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Dinamika perkembangan dan kemajuan zaman selalu berimplikasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Teknologi yang dikembangkan oleh para teknokrat juga beragam, baik berupa teknologi bio, teknologi multimedia maupun teknologi komunikasi yang ternyata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan. Diharapkan perkembangan ini juga dapat meningkatkan mutu pendidikan Indonesia ke depan sebagai komponen strategi dari perkembangan manusia dan perkembangan negara. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau juga dikenal dengan istilah *Information and Communication Technology (ICT)* sebagai suatu produk dan proses telah berkembang sedemikian rupa sehingga mempengaruhi segenap kehidupan kita dalam berbagai bentuk aplikasi, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran dengan melibatkan ICT dapat memotivasi peserta didik yang pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar.

Penggunaan teknologi merupakan solusi tepat bagi masalah pendidikan. Melalui pemanfaatan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran, akan mengatasi persoalan kualitas pendidikan. Oleh karena itu penyebarluasan pemanfaatan TIK di kalangan masyarakat khususnya dunia pendidikan akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di bidang pendidikan dan pembelajaran saat ini, telah dilakukan pembelajaran dengan bantuan Komputer yang dikenal dengan istilah *Computer Assisted Learning* (CAL). Dalam pembelajaran ini, Komputer digunakan sebagai media untuk memberikan tutorial, latihan, praktek dan simulasi terhadap materi pembelajaran. Istilah lain yang sama maknanya dengan bentuk pembelajaran ini adalah *Computer Aided Instruction* (CAI). Ada lagi pembelajaran berbasis Komputer yang dikenal dengan istilah *Computer Based Instruction* (CBI). Selanjutnya Komputer sebagai buah dari kecanggihan teknologi juga telah memberikan kemudahan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, sehingga informasi yang disampaikan lebih efektif dan efisien. Teknik komunikasi seperti ini disebut dengan *Computer Mediated Communication* (CMC). Segala bentuk pembelajaran ini dapat diterapkan di sekolah yang telah memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi yang lengkap seperti di sekolah yang telah berstatus sebagai Sekolah Berstandar Internasional (SBI), sehingga pembelajaran seperti ini dapat membantu kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran berbasis *ICT* tergolong baru, maka penggunaannya belum diwajibkan tetapi sangat dianjurkan, namun penerapan *ICT* dalam mata pelajaran yang diterapkan masih sangat kurang, akan tetapi ada beberapa guru lain yang dapat memanfaatkan *ICT* dengan interaktif serta menarik. Hal senada juga dikatakan oleh salah seorang siswa, yang menyatakan bahwa guru yang mengajar di kelasnya selalu menggunakan *ICT*, seperti Laptop, Infocus, Layar dan Speaker, namun presentasi yang digunakan kurang menarik dan video yang ditampilkan kadang-kadang kurang berhubungan dengan materi pelajaran, bahkan Powerpoint yang digunakan sekedar pengantar saja dan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dari hasil observasi diketahui rata-rata nilai dari kelas VII adalah 67.80, 72.00, dan 69.50.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan *ICT* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP RSBI kota Padang. Dalam kajian ini penulis akan membahas sebuah penelitian yang berjudul: "Penerapan *Information and Communication Technology* (*ICT*) dalam Pembelajaran di SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Kota Padang".

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Media Pembelajaran

Gagne dalam Sadiman, dkk (1996) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar. Miarso (2011) memperkuat pernyataan Gagne dengan menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang dapat berupa media cetak maupun *audio-visual*, ataupun media yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Proses pembelajaran juga merupakan sebuah proses komunikasi dan berlangsung di dalam suatu sistem, sehingga media

pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Heinich, dkk (2005), mengemukakan klasifikasi media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Media yang tidak diproyeksikan, yaitu media yang tidak membutuhkan perangkat tambahan dalam implementasi pada proses pembelajaran. 2) Media yang diproyeksikan, yaitu media yang membutuhkan perangkat dan teknologi tambahan untuk memproyeksikan materi pembelajaran. 3) Media audio, yaitu media yang memanfaatkan audio atau suara untuk menyampaikan materi pembelajaran. 4) Media video dan film, yaitu media yang memanfaatkan video yang diputar secara berulang untuk menyampaikan materi pembelajaran. 5) Komputer, yaitu media yang memanfaatkan komputer untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara membuat desain khusus untuk kebutuhan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, yang kemudian dengan bantuan teknologi komputer, peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan baru.

2.2 Information and Communication Technology (ICT)

Information Communication Technology atau *ICT* dan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Untuk memahami maknanya, kita perlu mengetahui makna tiga kata yang terkandung padanya, yakni 1). Teknologi, 2). Informasi dan 3). Komunikasi. Selanjutnya istilah ini dapat pula dirangkai menjadi dua bagian yang saling berkaitan, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi.

Miarso (2011) menjelaskan, hal yang penting dipahami tentang hakikat teknologi termasuk teknologi pembelajaran sebagai sebuah sistem yang diciptakan manusia untuk tujuan tertentu yang pada intinya dapat mempermudah, memperingan pekerjaan, meningkatkan hasilnya dan menghemat tenaga serta sumber daya yang ada. Teknologi pada hakikatnya bebas nilai, namun dalam penggunaannya akan sarat dengan aturan nilai dan estetika *ICT* merupakan payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi Komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad kedua puluh. Berangkat dari definisi yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan sekumpulan alat atau karya manusia untuk melakukan suatu komunikasi dan berhubungan antara sesama, sehingga pemberitahuan atau informasi tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka tujuan yang diinginkan adalah terjadinya proses pembelajaran menuju perubahan tingkah laku. Hal ini senada dengan definisi yang dikemukakan oleh *AECT (Association for Educational Communication and Technology)*, seperti dikutip Fatah Syukur, bahwa teknologi TIK adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari *problem solving*, melaksanakan evaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan ICT dalam Pembelajaran

Menurut Promadi (2010) ada 7 faktor yang mempengaruhi penerapan ICT dalam pembelajaran yaitu:

1. Minimnya sumber daya manusia yang memahami dan menguasai dengan baik konsep *ICT* dalam pembelajaran.
2. Sarana dan prasarana yang belum memadai.
3. Walaupun harga pendidikan dapat ditekan, namun biaya untuk menyediakan teknologi pengaksesnya bertambah akibatnya faktor financial menjadi kendala utama dalam pembelajaran berbasis *ICT*.
4. Terbatasnya persediaan listrik atau penerangan.
5. Adanya persepsi yang kurang positif di kalangan pendidik terhadap *ICT*.
6. Belum terbentuknya *high trust society*, yaitu perubahan budaya belajar dari pola konvensional kepada hal-hal yang berbasis *ICT*.
7. Etika dan moralitas masih belum mendapat tempat yang tepat sehingga kecanggihan teknologi dijadikan sebagai orang untuk melakukan pelanggaran etika dan merusak nilai dari kecanggihan teknologi itu sendiri

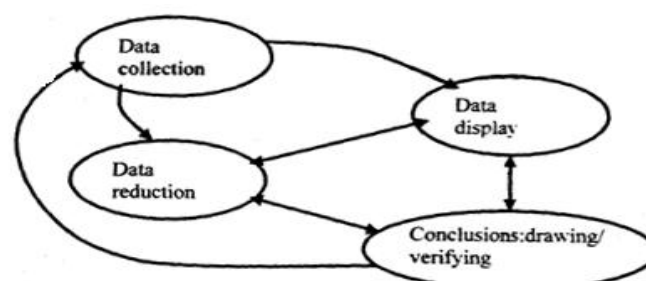
3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengacu pada konsep *phenomenology* untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, perilaku orang atau keadaan pada suatu tempat tertentu secara rinci dan mendalam bersifat naratif sesuai kondisi alamiah apa adanya. Dalam penelitian, ini peneliti mengumpulkan data berbentuk kata-kata, kemudian dideskripsikan dan dianalisis ke dalam tema-tema. penelitian kualitatif merupakan sebuah tipe penelitian pendidikan dimana peneliti mengandalkan pandangan para partisipan, mengajukan pertanyaan yang bersifat umum dan luas, mengumpulkan data-data sebagian besar terdiri dari kata-kata atau teks dari para partisipan; mendeskripsikan dan menganalisis kata-kata ini ke dalam tema-tema dan melaksanakan penelitian yang tidak bisa bebas dari rasa subjektivitas dan bias.

Penelitian lebih mengutamakan kontak langsung dengan subyek dalam lingkungan sekolah yang telah ditetapkan sebagai sekolah yang berstandar Internasional. Sekolah yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah SMPN 8 Padang. Penelitian berlangsung secara intensif dengan guru-guru yang mengajar bidang studi di sekolah RSBI se-Kota Padang. Untuk mendapatkan data yang akurat dilakukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun Teknik pengumpulan yang digunakan adalah:

- a. Observasi berpartisipasi (*Participant observation*)
- b. Wawancara mendalam (*In depth interview*)
- c. Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman (1992), analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul dan dilakukan secara bolak balik. Teknik analisis data tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Komponen Analisis Data: Model Interaktif menurut Miles dan Huberman

Untuk mendapatkan kategori dari suatu penelitian, digunakan rumus dengan membandingkan indikator yang sudah disusun kemudian dipersentasikan peningkatan pada setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100 \%$$

Keterangan : P = tingkat keberhasilan

Skor perolehan = skor yang diperoleh

Skor total = jumlah total skor dari seluruh item

Adapun rincian rentangan tersebut sebagai berikut :

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86 – 100 %	Sangat tinggi
2	71 – 85 %	Tinggi
3	56 – 70 %	Sedang
4	41 – 55 %	Rendah
5	< 40 %	Sangat rendah

(Sumber : adaptasi dari Agip, dkk, 2009)

4. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak 3 kali terhadap Guru 1 ini, dapat lihat bagaimana penerapan *ICT* dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru 1. Jika diamati lebih lanjut bahwa kriteria yang tidak terpenuhi sebanyak 17,95 % atau 7 indikator tersebut adalah Guru 1 tidak ada melibatkan Internet dalam pembelajaran dan video sebagai unsur multimedia, tidak ada ditayangkan pada pertemuan ketiga. Dari 3 kali pengamatan, dapat dianalisa bahwa dari ketujuh indikator yang tidak tercapai, 6 di antaranya mengenai Internet, dan jika dipersentasekan maka 85,71 % dari indikator yang tidak tercapai adalah berkaitan dengan Internet sedangkan sisanya 14,29 % berhubungan dengan multimedia. Untuk melihat lebih jelasnya persentasi pelaksanaannya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Persentasi Rata-rata terhadap Penerapan Unsur-unsur *ICT* yang Dilakukan oleh Guru 1

No	Kegiatan	Penerapan Indikator (%)		Jumlah
		Ada	Tidak	
1	Observasi 1	84,62	15,38	100
2	Observasi 2	84,62	15,38	100
3	Observasi 3	76,92	23,08	100
Jumlah Indikator yang Tercapai		32		
Jumlah Indikator yang Tidak Tercapai			7	
Jumlah Total Indikator				39
Jumlah %		246,16	53,84	300
Rata-rata %		82,05	17,95	100

Berdasarkan penelitian terhadap Guru 2 sebanyak 3 kali, dapat lihat penerapan *ICT* dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru 2 dan dapat disimpulkan bahwa Guru 2 telah menerapkan unsur-unsur *ICT* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Guru 2 sangat baik dengan mencapai indikator sebanyak 82,05 %. Untuk kriteria yang tidak terpenuhi sebanyak 17,95 % tersebut adalah menyangkut penggunaan Internet dalam pembelajaran tidak pernah terlihat selama kegiatan observasi berlangsung dan pada pertemuan pertama, Guru 2 tidak ada menampilkan video yang menjadi salah satu kriteria dalam pembelajaran berbasis *ICT*. Dari tabel di atas dapat dianalisa bahwa dari ketujuh indikator yang tidak tercapai, 6 di antaranya mengenai Internet, atau jika dipersentasekan maka 85,71 % dari indikator yang tidak tercapai adalah berkaitan dengan Internet sedangkan sisanya 14,29 % berhubungan dengan multimedia. Untuk lebih jelasnya rata-rata persentasi penerapan *ICT* yang dilakukan oleh Guru 2, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Persentasi Rata-rata Terhadap Penerapan Unsur-unsur *ICT* yang Dilakukan oleh Guru 2

No	Kegiatan	Penerapan Indikator (%)		Jumlah
		Ada	Tidak	
1	Observasi 1	76,92	23,08	100
2	Observasi 2	84,62	15,38	100
3	Observasi 3	84,62	15,38	100
Jumlah Indikator yang Tercapai		32		
Jumlah Indikator yang Tidak Tercapai			7	
Jumlah Total Indikator				39
Jumlah		246,16	53,84	300
Rata-rata		82,05	17,95	100

Berdasarkan hasil observasi ketiga ini, dapat disimpulkan bahwa Guru 3 telah menerapkan *ICT* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan kategori sangat baik dengan persentase 76,82 %. Pada saat pembelajaran dilakukan oleh Guru 3, ada 3 indikator yang tidak terpenuhi yaitu indikator nomor 8, 9 dan 10. Indikator berkenaan dengan penggunaan video dalam pembelajaran sebagai bahagian dari pembelajaran berbasis multimedia. Sedangkan indikator 9 dan 10 menyangkut pembelajaran berbasis Internet yaitu menggunakan Internet sebagai sumber belajar dan pemberian tugas atau latihan melalui Internet seperti email. Kedua hal ini berkaitan dengan Internet dimana selama pembelajaran berlangsung tidak ada melibatkan unsur Internet. Dengan demikian, ada 23,68 % unsur *ICT* tidak terpenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru 3. Mengacu pada data observasi

terhadap Guru 3 yang dilakukan sebanyak 3 kali, rata-rata persentasi penerapan *ICT*-nya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Persentasi Rata-rata Terhadap Penerapan Unsur-unsur *ICT* yang Dilakukan oleh Guru 3

No	Kegiatan	Penerapan Indikator (%)		Jumlah
		Ada	Tidak	
1	Observasi 1	84,62	15,38	100
2	Observasi 2	84,62	15,38	100
3	Observasi 3	76,92	23,08	100
Jumlah Indikator yang Tercapai		32		
Jumlah Indikator yang Tidak Tercapai			7	
Jumlah Total Indikator				39
Jumlah		246,16	53,84	300
Rata-rata		82,05	17,95	

Berdasarkan uraian tabel setiap observasi, masing-masing guru memperoleh persentase yang berbeda. Guru 1 memperoleh persentase sebanyak 82,05 %, Guru 2 memperoleh persentase sebanyak 82,05 % dan Guru 3 memperoleh persentase sebanyak 82,05 %. Hal ini dapat dilihat dengan melihat rata-rata persentase setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak terkait, ada beberapa hal yang turut mempengaruhi penerapan *ICT* dalam pembelajaran di SMP RSBI kota Padang yang dibagi kepada dua kategori yaitu faktor teknis dan non teknis. (1) faktor teknis : faktor pemeliharaan fasilitas dan peralatan, faktor listrik, faktor pengaruh negatif teknologi Internet; (2) faktor non teknis : faktor guru, faktor alam dan cuaca, faktor budaya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan *ICT* dalam pembelajaran di SMP RSBI telah berjalan dengan baik. Dari segi perencanaan pembelajaran, seluruh RPP yang ada diketik dengan menggunakan Microsoft Word, materi yang akan diajarkan juga dirancang dalam bentuk presentasi menggunakan Powerpoint. Komponen peralatan belajar yang dicantumkan dalam RPP juga menggunakan peralatan *ICT* Seperti Laptop, Infocus/LCD, speaker dan Internet.
- Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di RSBI kota Padang sudah berbasis *ICT* mulai dari perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, inti dan akhir) dan evaluasi yang kesemuanya berbasis *ICT*. Kegiatan pembelajaran di kelas pun bervariasi, ada yang berupa penampilan materi melalui presentasi Microsoft Powerpoint, analisis video, audi dan teks berbentuk animasi serta menggunakan hyperlink.
- Melalui pembelajaran ini terlihat siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar apalagi dengan adanya beberapa efek suara yang mengundang perhatian siswa.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *ICT* dalam pembelajaran di SMP RSBI kota Padang terdiri dari 2 faktor yaitu faktor teknis dan non teknis. Adapun yang berhubungan dengan faktor teknis adalah faktor pemeliharaan fasilitas dan peralatan, faktor listrik serta pengaruh negatif

teknologi khususnya Internet. Sedangkan yang berhubungan dengan faktor non teknis adalah faktor yang menyangkut dengan guru, faktor alam dan cuaca serta faktor budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Heinich, Robert., James D. Russell, Michael Molenda., and E Sharon Smaldino. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey, Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall. Upper Saddle River.
- [2] Gagne, Robert M., Alih bahasa: Abdillah Hanafi dan Abdul Manan 1988). *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [3] Miarso, Yusufhadi (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [4] Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Alih Bahasa, Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- [5] Promadi, Vol. XXXIV. 2010. "Integrasi ICT dalam Pendidikan Islam," *Miqat, Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. Medan: IAIN Press.
- [6] Sadiman, Arif S. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [7] Uno, Hamzah B., Nina Lamatenggo, 2011, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.